

## **PENGARUH *CASH CONVERSION CYCLE* TERHADAP *CASH HOLDING* (Studi Pada PT Lippo Cikarang Tbk yang terdaftar pada BEI Periode 2009-2018)**

<sup>1</sup>Anisa Faujiah, <sup>2</sup>Nurdiana Mulyatini, <sup>3</sup>Elin Herlina  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Galuh

[annisafjiah@gmail.com](mailto:annisafjiah@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pengelolaan kas pada PT Lippo Cikarang Tbk yang dapat dilihat dari data *cash holding* yang berfluktuasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *cash conversion cycle* dan *cash holding* pada PT Lippo Cikarang Tbk dan bagaimana pengaruh dari *cash conversion cycle* terhadap *cash holding* pada PT Lippo Cikarang Tbk yang terdaftar di BEI periode 2009-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana, korelasi sederhana, koefisien determinasi dan uji t. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa *cash conversion cycle* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* pada PT Lippo Cikarang Tbk dengan hasil korelasi sebesar -0,0730 yang memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah, dengan pengaruh sebesar 0,53% dan 99,47% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu berdasarkan uji t diketahui bahwa  $t_{tabel} = 2,306$  dan  $t_{hitung} = -0,2033$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diharapkan perusahaan untuk mengurangi investasi di luar kas dan menjaga keberadaan modal kerja sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik.

**Keywords:** *Cash Conversion Cycle* dan *Cash Holding*.

### **Pendahuluan**

Kas merupakan asset perusahaan yang paling likuid, maka keberadaan kas dalam perusahaan menjadi sangat penting terutama dalam hal pembiayaan operasional perusahaan. Menurut Ferreira dan Viela dalam Sheryl (2016:2550) dengan adanya *cash holding* maka perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* akibat kondisi ekonomi yang tidak menentu sehingga *cash holding* dapat bertindak sebagai dana cadangan untuk menghindari kebangkrutan. Berdasarkan laporan keuangan PT. Lippo Cikarang Tbk periode 2009-2018 diketahui bahwa *cash holding* perusahaan yang belum optimal, yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Cash Holding PT. Lippo Cikarang Tbk,**

Tahun	Kas dan setara kas	Total Aset	Cash holding
2009	29.626.902.296	1.551.020.489.441	0,01910
2010	35.489.063.225	1.670.033.142.093	0,02125
2011	37.357.605.877	2.041.958.524.823	0,01829

2012	310.472.781.137	2.832.000.551.101	0,10963
2013	308.287.552.112	3.854.166.345.345	0,07999
2014	246.051.565.884	4.309.824.234.265	0,05709
2015	506.775.141.351	5.476.757.336.509	0,09253
2016	680.390.947.973	5.653.153.184.505	0,12036
2017	578.705.000.000	12.378.227.000.000	0,04675
2018	623.125.000.000	8.589.827.000.000	0,07254

Sumber : Data diolah (2020)

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa *cash holding* PT. Lippo Cikarang, Tbk tahun 2009-2018 mengalami ketidakstabilan dimana penerapan *cash holding* paling rendah adalah pada tahun 2011 yakni 0,01829 dan penerapan kebijakan *cash holding* paling tinggi terjadi pada periode 2016 dengan nilai 0,12036. Ketidakstabilan *cash holding* pada PT Lippo Cikarang Tbk periode 2009-2018 tersebut diasumsikan disebabkan oleh adanya ketidakstabilan tingkat konversi kas pada PT Lippo Cikarang Tbk periode 2009-2018 yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

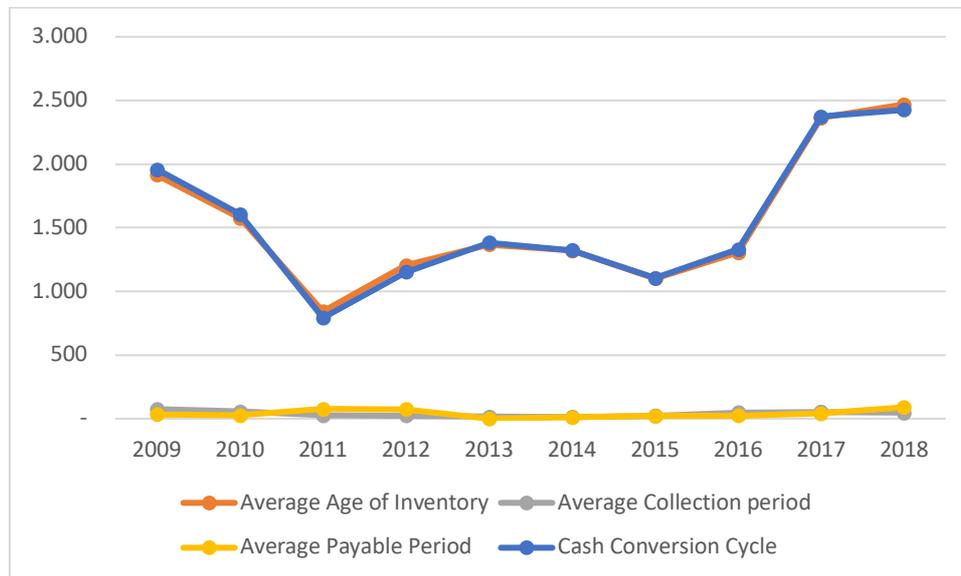
**Tabel 1.2**

**Data Cash Conversion Cycle PT Lippo Cikarang Tbk**

<b>Tahun</b>	<b><i>Average Age Of Inventory</i></b>	<b><i>Average Collection Period</i></b>	<b><i>Average Payable Period</i></b>	<b><i>Cash Conversion Cycle</i></b>
2009	1.915	75	35	1.956
2010	1.576	57	26	1.607
2011	843	27	77	792
2012	1.205	22	74	1.153
2013	1.369	15	0,0063	1.384
2014	1.320	13	10	1.322
2015	1.102	24	22	1.104
2016	1.305	48	23	1.330
2017	2.362	54	42	2.374
2018	2.470	46	90	2.426

Sumber: Data diolah (2020)

**Grafik 1.1.**  
**Data Cash Conversion Cycle**  
**PT Lippo Cikarang Tbk periode 2009-2018**



Sumber: Data diolah (2020)

Pada tabel 1.2 dan Grafik 1.1 dapat diketahui bahwa *cash conversion cycle* PT Lippo Cikarang Tbk periode 2009-2018 mengalami ketidakstabilan, dimana pada tahun 2008-2011 tingkat konversi kas mengalami penurunan dari 1.956 menjadi 792, selanjutnya mengalami kenaikan di tahun 2012-2013 menjadi 1.384, mengalami penurunan kembali pada tahun 2014-2015 menjadi 1.104, meningkat kembali di tahun 2016-2017 menjadi 2.374 dan meningkat kembali di tahun 2018 menjadi 2.426. Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1. Bagaimana *Cash conversion cycle* pada PT. Lippo Cikarang, Tbk yang terdaftar di BEI periode 2009-2018? 2. Bagaimana *Cash Holding* pada PT. Lippo Cikarang, Tbk yang terdaftar di BEI periode 2008-2018? 3. Bagaimana Pengaruh *cash conversion cycle* terhadap *cash holding* pada PT. Lippo Cikarang, Tbk yang terdaftar di BEI periode 2009-2018?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mempelajari dan menganalisis 1. *Cash Conversion Cycle* pada PT. Lippo Cikarang, Tbk yang terdaftar di BEI periode 2009-2018, 2. *Cash Holding* pada PT. Lippo Cikarang, Tbk yang terdaftar di BEI periode 2008-2018, 3. Pengaruh *cash conversion cycle* terhadap *cash holding* pada PT. Lippo Cikarang, Tbk yang terdaftar di BEI periode 2009-2018.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut: Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan

mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian teori, terutama yang berkaitan dengan pengaruh *cash conversion cycle* terhadap *cash holding*. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut: Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan dan pengetahuan secara praktis khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *cash conversion cycle* terhadap *cash holding*. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan untuk penelitian lain yang berkaitan dengan pengaruh *cash conversion cycle* terhadap *cash holding*.

## **Landasan Teoritis**

### **Definisi *Cash Conversion Cycle***

Menurut Anwar (2019:35) bahwa, “*Cash conversion cycle* adalah siklus atau periode yang terjadi dari mulai perusahaan mengeluarkan kas (uang tunai) hingga perusahaan memperoleh kembali kas (uang tunai)”. Selanjutnya menurut Syarif dan Wilujeng dalam Prasentianto (2014:32) bahwa, “*Cash conversion cycle* adalah waktu dalam satuan hari yang diperlukan untuk mendapatkan kas dari hasil operasi perusahaan yang berasal dari penagihan piutang ditambah penjualan persediaan dikurangi dengan pembayaran hutang”.

### **Indikator *Cash Conversion Cycle***

Adapun indikator-indikator *Cash Conversion Cycle* menurut Anwar (2019:37), secara singkat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. *Average Age of Inventory* (AAI)

*Average age of inventory* adalah rata-rata lamanya umur persediaan, artinya menunjukkan berapa lama rata-rata periode persediaan di dalam perusahaan dalam satu siklus.

Adapun rumus perhitungan *Average age of inventory* adalah:

$$AAI = \frac{365}{Inventory\ turnover}$$

$$Inventory\ Turnover = \frac{cost\ of\ good\ sold}{inventory}$$

Atau dengan cara,

$$AAI = \frac{Inventory}{cost\ of\ good\ sold} \times 365\ hari$$

## 2. *Average Collection Period (ACP)*

*Average collection period* adalah rata-rata lamanya periode pengumpulan piutang, artinya berapa lama rata-rata periode piutang bias tertagih oleh perusahaan.

Rumus perhitungan *average collection period* adalah sebagai berikut:

$$ACP = \frac{\text{Account Receivable}}{\text{Net Sales}} \times 365 \text{ hari}$$

## 3. *Average Payment Period (APP)*

*Average payment period* adalah rata-rata lamanya periode perusahaan membayar utang-utang dagangnya kepada supplier.

Rumus perhitungan *average payment period* adalah sebagai berikut:

$$APP = \frac{\text{Account Payable}}{\text{Annual Net Purchase}} \times 365 \text{ hari}$$

### **Definisi *Cash Holding***

Menurut Gill dan Shah dalam Putrato (2017:11) bahwa, “*Cash holding* adalah kas yang ada diperusahaan atau tersedia untuk investasi pada asset fisik dan untuk dibagikan kepada para investor”. Selanjutnya menurut Rahayu, F.A dan Asandimitra, N (2014:551) bahwa, “*Cash holding* adalah jumlah kepemilikan kas yang dimiliki oleh perusahaan”.

*Cash holding* dapat diukur dengan menggunakan rasio dari kas dan setara kas dengan total aset (Ogundipe *et all* dalam Prasentianto 2014:54):

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Total Aset}}$$

### **Motif *Cash Holding***

Menurut Keynes dalam Husnan dan Pudjiastuti (2015:115) menyatakan bahwa ada tiga motif perusahaan untuk menahan kas (*cash holding*), yaitu:

#### 1. Motif Transaksi

Motif transaksi adalah motif yang diterapkan perusahaan dengan tujuan untuk membayar berbagai transaksi bisnisnya. Menurut Horne dan Machowicz dalam Putrato (2017:12) motif transaksi adalah motif yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan transaksi perusahaan, seperti pembelian bahan baku, gaji karyawan, pajak, dan lain-lain.

## 2. Motif Berjaga-jaga

Motif berjaga-jaga adalah motif yang bertujuan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tidak terduga. Apabila semua pengeluaran dan pemasukan dapat diprediksi dengan sangat akurat, maka penahanan kas dengan tujuan untuk berjaga-jaga akan sangat rendah. Selain akurasi prediksi kas, tingkat penahanan kas juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya akses perusahaan terhadap sumber daya eksternal, semakin kuat akses perusahaan terhadap sumber daya eksternal maka penahanan kas akan semakin rendah.

## 3. Motif Spekulasi

Motif spekulasi adalah motif yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari memiliki atau menginvestasikan kas dalam bentuk investasi yang sangat likuid. Biasanya jenis investasi yang dipilih adalah investasi pada sekuritas. Apabila tingkat bunga diperkirakan turun maka perusahaan akan merubah kas yang dimiliki menjadi saham, dengan harapan harga saham akan naik apabila semua pemodal beranggapan bahwa suku bunga akan (telah) turun. Menurut Horne dan Machowicz dalam Putrato (2017:13) motif spekulasi adalah motif yang dimaksudkan untuk memanfaatkan peluang yang ada secara murah apabila kesempatan itu ada, seperti penurunan tiba-tiba harga bahan baku.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif menurut Sugiono dalam Faozani (2019:45) bahwa, "metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Pengertian analisis kuantitatif menurut Sugiono (2015:35) adalah sebagai berikut: dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistic. Teknik analisis tersebut adalah sebagai berikut:

## Analisis Deskriptif

### *Cash Conversion Cycle*

Untuk menghitung *Cash conversion cycle* perlu terlebih dahulu diperhitungkan *operating cycle* dengan menggunakan pernyataan yang dikemukakan oleh Anwar, M (2019:35) yaitu:

$$OC = AAI + ACP$$

Maka,

$$CCC = OC - APP$$

### *Cash Holding*

Adapun persamaan untuk menghitung cash holding menurut Ogundipe *et all* dalam Prasentianto, (2014:54) yaitu:

$$Cash\ Holding = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{(total\ aset - kas\ dan\ setara\ kas)}$$

### Analisis Statistik

Analisis Statistik untuk pengaruh *cash conversion cycle* terhadap *cash holding* yaitu dengan menggunakan analisis regresi sederhana, koefisien korelasi sederhana, koefisien determinasi dan Uji t.

## HASIL PENELITIAN

### *Cash Conversion Cycle* pada PT Lippo Cikarang Tbk

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *cash conversion cycle* pada PT Lippo Cikarang Tbk periode tahun 2009 sampai dengan 2018 adalah fluktuasi, dimana *cash conversion cycle* yang paling rendah ada pada tahun 2011 yakni selama 792 hari dan *cash conversion cycle* yang paling tinggi ada pada tahun 2018 yakni selama 2.426 hari. Kemudian dilihat dari perkembangannya *cash conversion cycle* pada PT Lippo Cikarang Tbk adalah meningkat. *Cash conversion cycle* pada penelitian ini dihitung dengan menjumlahkan periode konversi persediaan (*average age of inventory*) dengan periode pengumpulan piutang (*average collection period*) kemudian dikurangi dengan periode utang (*average payable period*).

Dilihat dari indikator penyusun *cash conversion cycle* pada PT Lippo Cikarang Tbk dapat diketahui bahwa tingginya *cash conversion cycle* disebabkan oleh beberapa faktor dan faktor yang paling memiliki pengaruh yakni *average age of inventory* dimana seperti diketahui pada data indikator penyusun *cash conversion cycle* nilai dari *average age of inventory* sangat tinggi jika dibandingkan dengan indikator yang lain yakni *average collection period* dan *average payable period*. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa *cash conversion cycle* pada PT Lippo Cikarang Tbk periode 2009-2018 adalah tinggi atau kurang efektif, yang disebabkan oleh tingginya *average age of inventory* dan juga singkatnya *average payable period* (periode penangguhan hutang).

### **Cash Holding pada PT Lippo Cikarang Tbk**

Berdasarkan hasil penelitiann terhadap *cash holding*, diketahui bahwa penahanan kas pada PT Lippo Cikarang adalah rendah, *cash holding* pada penelitian ini dihitung dengan membagi kas dan setara kas dengan total asset dan hasilnya menunjukkan *cash holding* (penahanan kas) pada PT Lippo Cikarang Tbk fluktuasi. Dari hasil perhitungan *cash holding* yakni dengan membandingkan antara kas dan setara kas dengan total asset, diketahui bahwa *cash holding* tertinggi ada pada tahun 2016 yakni sebesar 0,1204 dengan kas setara kas sebesar 680.390.947.973 dan total asset sebesar 5.653.153.184.505, *cash holding* paling rendah ada pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,0191 dengan kas setara kas sebesar 37.357.605.877 dan total asset 2.041.958.524.823.

Tidak stabilnya *cash holding* pada PT Lippo Cikarang Tbk dari 2009-2018 disebabkan oleh rendahnya kas dan setara kas dibandingkan total keseluruhan aset, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan cenderung menginvestasikan modalnya dalam persediaan, tanah untuk pengembangan dan asset lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa *cash holding* pada PT Lippo Cikarang Tbk adalah rendah, dan mencerminkan bahwa *cash holding* pada PT Lippo Cikarang Tbk kurang efektif. Penyebab dari hal tersebut adalah karena perusahaan melakukan investasi di luar kas dan setara kas seperti pada persediaan dan tanah untuk pengembangan.

### **Pengaruh Cash Conversion Cycle terhadap Cash Holding pada PT Lippo Cikarang Tbk**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana pengaruh *cash conversion cycle* terhadap *cash holding*, maka dapat diketahui persamaan

regresi sederhana yaitu  $Y = a + Bx$  atau  $Y = 0,6311 - 0,00001409x$ . Konstanta sebesar  $a$ , artinya jika variabel  $X$  yaitu *cash conversion cycle* dianggap konstan atau bernilai nol (0), maka variabel  $Y$  yaitu *cash holding* nilainya positif yaitu sebesar 0,6311, koefisien regresi variabel *cash conversion cycle* ( $X$ ) sebesar -0,00001409, artinya jika *cash conversion cycle* mengalami kenaikan 1, maka variabel *cash holding* ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar -0,00001409. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *cash conversion cycle* terhadap *cash holding*.

Kemudian hasil perhitungan dari korelasi sederhana diperoleh nilai  $r$  sebesar -0,073. Hasil tersebut dapat dianalisis termasuk kategori hubungan sangat rendah antara *cash conversion cycle* ( $X$ ) dengan *cash holding* ( $Y$ ) pada PT Lippo Cikarang Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian tingkat korelasi antara *cash conversion cycle* ( $X$ ) dengan *cash holding* ( $Y$ ) dinyatakan memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Dapat dinyatakan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang negatif dan bernilai negatif antara *cash conversion cycle* ( $X$ ) dengan *cash holding* ( $Y$ ) pada PT Lippo Cikarang Tbk periode 2009-2018. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,53%. Artinya *cash conversion cycle* ( $X$ ) berpengaruh terhadap *cash holding* ( $Y$ ) sebesar 0,53%. Sedangkan sisanya sebesar 99,47% merupakan faktor lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi *cash holding* ( $Y$ ).

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  adalah sebesar -0,2033 dan  $t_{tabel}$  2,306, hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0,2033 < 2,306$ ,  $t_{tabel}$  sebesar 2,306 maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan kata lain hipotesis yang penulis ajukan tidak dapat diterima atau ditolak. Artinya bahwa secara parsial *cash conversion cycle* ( $X$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* ( $Y$ ) pada PT Lippo Cikarang Tbk periode 2009-2018. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada yang bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan kemungkinan besar semakin rendah perputaran kasnya. Seperti yang dijelaskan oleh Opler *et al* dalam Sanjaya S, Y dan Yandiyana I, K (2016:2554) bahwa Semakin Lama Siklus Kas terjadi, semakin besar kebutuhan pendanaan internal perusahaan untuk membayar kebutuhan bahan baku perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti tentang pengaruh *cash conversion cycle* terhadap *cash holding*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wiliam, Fauzi (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Humendru, Pangaribuan (2018) menyatakan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

## **Kesimpulan**

*Cash conversion cycle* pada PT Lippo Cikarang Tbk periode 2009-2018 diketahui berfluktuasi yang cenderung meningkat dan kurang efektif, dilihat dari indikator penyusunnya diketahui bahwa tingginya nilai *cash conversion cycle* disebabkan oleh beberapa faktor dan faktor yang paling memiliki pengaruh yaitu *average age of inventory* yang nilainya sangat tinggi dibandingkan dengan indikator yang lain, selain itu tingginya nilai *cash conversion cycle* juga di dorong oleh singkatnya *average payable period* (periode penangguhan hutang). *Cash holding* pada PT Lippo Cikarang Tbk periode 2009-2018 adalah berfluktuasi yang cenderung rendah dan tidak efektif, tidak stabilnya *cash holding* pada PT Lippo Cikarang disebabkan oleh rendahnya kas dan penahanan kas jika dibandingkan dengan total keseluruhan asset, penyebab hal tersebut adalah dikarenakan perusahaan cenderung menginvestasikan modalnya dalam aset di luar kas, seperti pada persediaan, tanah untuk pengembangan dan asset lainnya. *Cash conversion cycle* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada PT Lippo Cikarang Tbk Periode 2009-2018. Artinya, dengan meningkatnya atau menurunnya *cash conversion cycle* maka *cash holding* tidak akan menurun maupun meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Mokhammad. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Cetakan pertama Prenadamedia Group.
- Faozani. 2019. *Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Kimia Farma Tbk*. Skripsi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Galuh.
- Maulana, M, B. 2018. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT.PGN Tbk*. Skripsi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis.
- Sugiono.2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Cetakan Keempat. Alfabeta
- Prasentianto, Hanafi. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Cash Holding*. Universitas Diponegoro Semarang.
- William dan Fauzi, S. 2013. *Analisis Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, dan Cash Conversion Cycle terhadap Cash Holding*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 1. No.2. Tahun 2013.